



Analisis Struktur dan Bentuk Lagu Amintaza Dalam Pertunjukan Zikir Berdah Group Sako Batuah Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi

Sonia Agustari¹, Wilma Sri Wulan²

¹ Prodi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

ABSTRAK

Zikir *berdah* adalah kesenian yang berasal dari Kabupaten Muaro Jambi. Syair zikir *berdah* diambil dari dalam Kitab Al-Barzanji. Adapun syair zikir *berdah* ini di antaranya: Amintaza, Manlibiro, Muhammadun dan lain-lain. zikir *berdah* berasal dari dua kata zikir yang berarti “mengingat” suatu perbuatan yang dilakukan umat Islam kepada Allah SWT dan kepada Nabi Muhammad Saw secara berulang-ulang. *Berdah* berasal dari kata “Burdah” yang berarti benda Kain “Jubah”. zikir *berdah* dimainkan oleh 8 orang laki-laki berusia 35 hingga 65 tahun. Alat Musik pengiring zikir *berdah* ialah *rebano berdah dan tetawak an (gong)*. Penelitian ini bertujuan untuk “Menganalisis Struktur dan Bentuk lagu Amintaza pada pertunjukan zikir *berdah* oleh Grup *Sako Batuah* dari Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teori Sedyawati tentang seni pertunjukan dan teori Leon Stein tentang struktur dan bentuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode Kualitatif yang bersifat Deskriptif. Hasil penelitian ini diketahuilah bahwa penyajian pertunjukan zikir *berdah* ini mempunyai tata cara sebelum, sesaat, dan sesudah pertunjukkan. Untuk satu lagu yang ditampilkan mempunyai durasi pertunjukan selama 20 menit. Lagu Amintaza ini mempunyai struktur musik berupa motif, tema, frase dan lain sebagainya. Bentuk lagu Amintaza yaitu bentuk lagu dengan dua tema A dan tema B, dengan tiga kali perubahan *angkatan*.

Riwayat Naskah

Submitted : 19-01-2023
Revised : 11-02-2023
Accepted : 27-04-2023

Korespondensi:
Soniaagustari9@gmail.com



Kata Kunci: Zikir Berdah; Sako Batuah; Amintaza

Pendahuluan

Muaro Jambi adalah satu dari sembilan kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi terletak di sekeliling wilayah Kota Jambi yang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jambi. Di Kabupaten Muaro Jambi, mayoritas penduduknya menganut Agama Islam. Maka tidak heran, terdapat begitu banyak kesenian tradisional yang

bernuansa Islam di daerah ini, di antaranya: Qasidah, Marawis, Kompangan, Hadrah, Nasyid, dan Zikir *Berdah*.

Salah satu kesenian yang menarik untuk diteliti dari Kabupaten Muaro Jambi yaitu, zikir *berdah* yang dipertunjukkan oleh Grup Sako batuah, berasal dari Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo. Zikir *berdah*, berasal dari dua kata yaitu zikir dan *berdah*. Kata zikir dalam Bahasa Arab yaitu *الذِّكْر* (Az-zikr) yang berarti “peringatan” zikir adalah bentuk dasar dari kata zakara - yazkuru yang berarti “mengingat” (<https://id.wikipedia.org/wiki/Zikir>, diakses pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 12.30 WIB).

Zikir, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sebuah puji-pujian yang dilakukan umat Islam secara berulang-ulang ditujukan kepada Allah SWT dan Rasulullah saw dan Ber-zi-kir mengucapkan zikir, mengingat dan menyebut berulang-ulang nama dan keagungan Allah SWT (<https://kbbi.web.id/zikir>, diakses pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 12.30 WIB).

Berdah adalah sebuah dialek masyarakat Kelurahan Jambi Kecil, diambil dari kata *burdah*. *Burdah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu benda kain (jubah) dari bulu domba, arti lain dari kata *burdah* adalah rebana besar terbuat dari batang pohon kelapa (gelugu) (<https://kbbi.lektur.id/burdah>, diakses pada tanggal 5 Juni 2022 jam 11.00 WIB).

Menurut Bapak Hariyanto, zikir *berdah* yang saat ini tumbuh dan berkembang pada masyarakat Kabupaten Muaro Jambi secara historis merupakan, sebuah proses perkembangan dan akulturasi dari budaya Arab karena, pedagang Arab pada zaman dahulu, membawa alat musik *rebano* sebagai syiar dalam menyebarkan Agama Islam di Provinsi Jambi. Sama halnya seperti di Jawa, masuknya Islam melalui wayang, begitupun dengan orang Islam yang masuk ke Provinsi Jambi ini melalui *rebano*, dari sanalah awal mula berkembangnya kesenian zikir *berdah* ini di Kabupaten Muaro Jambi (Wawancara pada tanggal, 22 Juni 2022 di rumah Datuk Maan). Kesenian zikir *berdah* dipergunakan masyarakat dalam berbagai aktivitas, seperti upacara pernikahan, upacara khitanan, syukuran dan acara-acara adat budaya lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa, kesenian zikir *berdah* merupakan sebuah kesenian yang selalu ada bagi masyarakatnya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Umar Kayam bahwa “kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan seni pertunjukan adalah ungkapan-ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menjaga kebudayaan dengan demikian seni pertunjukan mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan dan mengembangkan kemudian menciptakan kebudayaan baru” (Umar Kayam, 1981:38-39).

Oleh sebab itu, masyarakat sebagai pemilik kebudayaan perlu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan secara terus-menerus, sehingga kesenian ini dapat dipertahankan dan tidak hilang ditelan zaman.

Sebagai salah satu bentuk kesenian musik tradisional, banyak hal-hal menarik yang dapat dilihat dalam kesenian zikir *berdah* berkaitan dengan bentuk pertunjukan dan bentuk lagunya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis struktur dan bentuk lagu Amintaza dalam pertunjukan zikir *berdah* oleh Grup *Sako Batuah* dari Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, pada acara syukuran yang digelar di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Baik dari tata cara atau proses pertunjukan, jumlah pemain, busana pendukung pertunjukan, alat musik yang digunakan, maupun dari segi melodi vokal (mel: *irama*), bentuk pukulan pola ritem, tempo, dinamik, dan warna suara.

Hal ini dilakukan upaya mempertahankan keaslian kesenian zikir *berdah* yang berada di Kelurahan Jambi Kecil, sekaligus mempromosikan kesenian zikir *berdah* agar lebih dikenal oleh masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah tersebut.

Untuk menyelidiki tentang bentuk pertunjukan zikir *berdah* dalam acara syukuran di Kelurahan Penyengat Rendah, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sedyawati tentang seni pertunjukan, khususnya dalam hal seni pertunjukan musik, dalam menyajikan seni pertunjukan memiliki beberapa aspek yang terdapat di dalamnya meliputi: 1) Perlengkapan Penyajian, 2) Bentuk dan Struktur Penyajian, 3) Alat Musik yang digunakan, 4) Urutan Penyajian kesenian. (Sedyawati, 2002:22)

Untuk menganalisis bentuk lagu Amintaza pada pertunjukan zikir *berdah*, peneliti menggunakan teori Leon Stein yang menyatakan bahwa “struktur atau bentuk adalah pola atau rancangan. Fungsi bentuk adalah untuk membuat musik ilmiah (*intelligible*) dan komunikatif dengan aransemen materi-materinya yang teratur-melodi, harmoni, kontrapung, ritme, irama, tempo, dinamik, dan warna (suara) nya” (Stein dalam Indrawan, 2011: 5). Selain teori dari Leon Stein, peneliti juga menggunakan pendapat Jamalus yang mengemukakan bahwa, struktur musik adalah “rangkaiannya yang terdiri atas unsur musik yang membentuk karya musik. Adapun struktur musik yang menjadi komponen di dalam musik ialah motif, tema, frase, dan kadens. Bentuk musik adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna” (Jamalus, 1988:35).

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Dan Bentuk Lagu Amintaza Dalam Pertunjukan zikir *berdah* Grup *Sako Batuah* Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi” adalah metode kualitatif dikarenakan tulisan ini bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk

menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari kesenian zikir *berdah*. Adapun langkah-langkah yang digunakan ialah sebagai berikut:

A. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa:

1. Studi Kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara dan,
4. Dokumentasi.

B. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Moleong "teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar" (Patton, 1996:103).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu baik dari hasil wawancara, pengamatan/observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar, foto, dan sebagainya (lexy j. Moleong, 2012:247). Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini ialah:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Kesimpulan dan verifikasi

Hasil dan Pembahasan

Profil Grup Sako Batuah

Grup *Sako Batuah* adalah sebuah grup kesenian zikir *berdah* yang berasal dari Kelurahan Jambi Kecil. Grup *Sako Batuah* merupakan generasi ke-5 dalam meneruskan kesenian zikir *berdah* yang berada di Kelurahan Jambi Kecil pada saat ini. Grup *Sako Batuah* ini mempunyai guru pengajar yang bernama Datuk Raden Yasin. Anggota Grup *Sako Batuah* terdiri dari 8 sampai 15 orang laki-laki yang berusia 35 hingga 65 tahun. Anggota Grup *Sako Batuah* berasal dari satu kelurahan dan satu desa yang berada di

Kecamatan Maro Sebo yaitu, Kelurahan Jambi Kecil dan Desa Jambi Tulo, tetapi para Anggota Grup *Sako Batuah* pada saat ini berdomisili tetap di Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Grup *Sako Batuah* berdiri pada tahun 2014, dibina langsung oleh ketua Rt. 06 Kelurahan Jambi Kecil, Bapak Harman Bunadi S.H.



Gambar 1.
Foto bersama Grup *Sako Batuah*
(Dokumentasi: Seprizal, 24 Juni 2022, di rumah Ibu Rts. Kartini)

B. Bentuk Pertunjukan Zikir *Berdah*.

Untuk mencairitahu bagaimana bentuk pertunjukan zikir *berdah*, penulis menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Sedyawati tentang aspek-aspek yang diperlukan dalam menyajikan sebuah seni pertunjukan musik, meliputi:

1. Perlengkapan Penyajian

a. Tempat pertunjukan,

Pertunjukan zikir *berdah* digelar di dalam rumah Ibu Rts. Kartini yang berada di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi dengan dibentangkan *tikar* (karpet) secara sederhana. Bagi para pemain zikir *berdah*, tempat pertunjukan zikir *berdah* ini tidak dijadikan sebuah permasalahan, karena bagi mereka kesenian ini dapat ditampilkan dimana saja (Wawancara pada Grup *Sako Batuah*, 22 Juni 2022, di Kelurahan Jambi Kecil).

b. Kostum.

Sebagai penunjang sebuah pertunjukan agar pertunjukan zikir *berdah* ini terlihat lebih menarik, biasanya Grup *Sako Batuah* menggunakan seragam khusus seperti baju batik, celana dasar, atau baju batik, kain sarung dan *kepiah* (peci hitam). Kostum yang dipakai oleh Grup *Sako Batuah* ini seringkali disesuaikan dengan acara yang digelar.

c. Bentuk dan Struktur Penyajian

Bentuk pertunjukan zikir *berdah* yaitu *Ensamble* campuran. Dengan menggunakan alat musik perkusi dan vokal sebagai pengiring dari pertunjukkan ini. Dalam sebuah pertunjukan zikir *berdah*, posisi seluruh pemain duduk bersila, membentuk sebuah lingkaran dengan tujuan agar seluruh pemain dapat berkomunikasi serta mengontrol permainan antara satu sama lainnya. Anggota yang memainkan zikir *berdah* berjumlah delapan orang laki-laki yang berusia 35-65 tahun.

Di dalam pertunjukan zikir *berdah*, para pemain terbagi menjadi tiga kelompok yaitu, empat orang pemain *rebano berdah* sebagai *nyelalu* (pemain *rebano berdah* satu); tiga orang pemain *rebano berdah* sebagai *peningkah* (pemain *rebano berdah* dua) dan satu orang untuk pemain *tetawak an*.

Selain memainkan alat musik, seluruh pemain juga berperan sebagai penyanyi. Penyanyi ini dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama disebut dengan *hadi* (suara satu) oleh Grup Sako Batuah yaitu, seseorang yang membacakan syair yang sudah ada di dalam Kitab Al- Berzanji berjumlah tiga sampai empat orang, dan yang kedua, penyanyi dengan sebutan *jawab'an* yaitu, nyanyian yang dilantunkan oleh seluruh pemain (Wawancara Datuk Maan, pada tanggal 22 Juni 2022, di Kelurahan Jambi Kecil). Pada saat pertunjukan zikir *berdah* di rumah Ibu Rts. Kartini, Grup Sako Batuah menampilkan tiga buah repertoar lagu di antaranya: Amintaza, Manlibiro, dan Muhammadun. Durasi pertunjukan untuk satu lagu zikir *berdah* ini bisa sampai 20 menit. Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis hanya akan memfokuskan penelitian ini pada lagu Amintaza.

Lagu Amintaza mempunyai arti tentang nasihat kepada seseorang yang telah dibutakan oleh cinta, dan sekaligus peringatan yang ditujukan kepada umat Islam agar dapat mengendalikan hawa nafsu nya sehingga terhindar dari perbuatan zina. Pada dasarnya, syair lagu Amintaza diambil dalam Kitab Berzanji dengan menggunakan Bahasa Arab. Namun, pada Grup Sako Batuah, syair tersebut memiliki penambahan kata penghubung yaitu, la, ya dan ma.

Seperti yang dikemukakan oleh Datuk Maan, penambahan kata ini gunanya untuk menyesuaikan antara melodi vokal dan pola ritem dari *rebano berdah* dan *tetawak an* (Datuk Maan, Wawancara pada tanggal 22 Juni 2022). Berikut adalah contoh syair dari lagu Amintaza yang ditulis menggunakan Bahasa Indonesia:

Lirik Aslinya:

Maula Ya shalli Wasallim Daiman Abadan
'Ala habibika khoiril kholqi kullihimin.
Maula Ya sholli Wasallim Daiman Abadan
'Ala habibika khoiril kholqi kullihimin.

Lirik yang sudah ada tambahan kata penghubung menjadi:
(Ya) maaa...la.. (la) yaa.....saa.....(ya) liiiimm... (la) waa.... saa....

Yaliii....madaa... (la) iiimaaan....(la) angg.... (la) baa..... daann....
(Ya) Allah..... (ya) ha..biiii.....(ya) biiiiii.... (la) ka.... haaaa....
Kaha.....(ya) bikaha.... (la) kikum....(ya) limm... (ya) hiiii miinn.....

3. Alat Musik Yang Digunakan

Pertunjukan zikir *berdah* menggunakan alat musik sebagai pengiring berupa, *rebano berdah* (rebana besar), dan *tetawak an* (gong). Berikut adalah deskripsi singkat tentang *rebano berdah* dan *tetawak an*.

a. *Rebano Berdah*

Rebano berdah berasal dari Kabupaten Muaro Jambi. Penyebutan *rebano berdah* ini merupakan istilah yang digunakan oleh Masyarakat Kelurahan Jambi Kecil dalam penyebutan rebana yang berukuran besar. *Rebano berdah* termasuk ke dalam jenis alat musik *membranophone* yang dimainkan dengan cara dipukul untuk menggetarkan membrannya.

Bentuk *rebano berdah* hampir mirip seperti gendang Melayu, tetapi walaupun demikian, *rebano berdah* ini mempunyai ciri khas/ karakter yang berbeda dari rebana-rebana pada umumnya. Adapun hal yang membuat *rebano berdah* semakin menarik bagi peneliti ialah, *rebano berdah* ini diproduksi langsung oleh para pemain zikir *berdah* yaitu, Grup Sako Batuah sehingga alat musik ini sangat langka dan mempunyai nilai tersendiri.



Gambar 2.
Rebano berdah 50 cm tampak depan
(Foto: Sonia Agustari, 24 Juni 2022)



Gambar 3.
Rebano berdah 50 cm tampak samping
(Foto: Sonia Agustari, 24 Juni 2022)



Gambar 4.
Rebano berdah ukuran 30 cm tampak depan
(Foto: Sonia Agustari, 24 Juni 2022)



Gambar 5.
Rebano Berdah 30 cm tampak samping
(Foto: Sonia Agustari, 24 Juni 2022)

b. *Tetawak an* (gong).

Tetawak an, istilah yang sering digunakan dalam dialek masyarakat Kelurahan Jambi Kecil dalam menyebutkan alat musik yang hampir mirip seperti gong. *Tetawak an* ialah alat musik tradisional yang tergolong kepada kategori alat musik perkusi. *Tetawak an* ini memiliki suara (bunyi) yang khas yaitu, lebih nyaring dari gong pada umumnya, sehingga bisa terdengar sampai 5 kilometer jaraknya. Bahan dasar pembuatannya yaitu

dari perunggu emas kuningan. Ukuran *tetawak an* ini sekitar 35 sampai 50 cm. (Wawancara Bapak Hadi Iswanto pada tanggal 24 Juni 2022).



Gambar 6.
Alat musik *Tetawak an*
(Foto: Sonia Agustari, 24 Juni 2022)

Pada acara-acara tertentu seperti penyambutan tamu, pagelaran, ataupun acara-acara budaya, *tetawak an* ini dijadikan sebagai ikon yang seringkali dijadikan sebagai tanda diresmikannya acara tersebut.

4. Urutan Penyajian

Urutan penyajian di dalam proses pertunjukkan zikir *berdah* ini meliputi:

- a. Prosesi Pengantaran *Sirih Pinang* yang dilakukan oleh tuan rumah kepada ketua Grup Sako Batuah.
- b. Pemasangan *Pasak*
- c. Pemasangan *Sentung*
- d. Pemasangan *Tetawak an (Gong)*
- e. Pembacaan Surah Al-fatihah kemudian disusul dengan,
- f. Pertunjukan Zikir *Berdah* Grup Sako Batuah.

C. Analisis Lagu Amintaza

Setelah dilakukan transkripsi terhadap lagu Amintaza yang dipertunjukkan oleh Grup Sako Batuah, dalam acara syukuran di Kelurahan Penyengat Rendah pada tanggal 24 Juni 2022, dari hasil transkripsi tersebut dapat dianalisis bahwa: lagu Amintaza, terdiri dari 322 birama, dengan beberapa kali pengulangan melodi vokal dan pola ritem yang sama namun pada lirik yang berbeda, dan keseluruhannya dinyanyikan dalam birama 4/4.

Jika dianalisis lebih dalam, terlihat bahwa lagu ini sesungguhnya terdiri dari tiga bagian besar, yang ditandai dengan perubahan tempo. Ketiga bagian tersebut bagi masyarakat disebut sebagai *angkatan*, masing-masing *angkatan* penulis tandai dengan I, II, dan III, yang terdiri dari:

- I. *Ngalun*, bertempo lambat, dalam istilah musik Barat tempo ini hampir sama dengan tempo *lento* (birama 1- 217/2);
- II. *Agak kerap* (agak cepat), bertempo sedang, atau dalam musik Barat setara dengan tempo *andante* (birama 217/3- 297/2);
- III. *Semakin kerap*, dengan tempo agak cepat, atau setara dengan *allegretto* dalam musik Barat (birama 297/2-297/3);

1. Analisis Lagu Amintaza Bagian I

Lagu Amintaza bagian I, mempunyai tempo *ngalun*, terdapat pada birama 1- 217/2. Sepanjang birama tersebut pada dasarnya lagu ini terdiri dari bagian atau Periode A, B, C, D. Keempat Periode tersebut, selalu mengalami pengulangan atau *repetisi* sebanyak enam kali pengulangan pada bagian I ini.

Lagu Amintaza di Periode A terdapat pada birama 1- 8/4. Periode A ini, terdiri dari dua frase yaitu, satu frase *antisiden* yang penulis beri tanda (a), dan satu frase *qonsekuen* penulis beri tanda (b). Masing-masing frase mempunyai lirik sebagai berikut.

Yamaaa...la.... layaa.....saa.....yaliiiiimm... lawaa.... saa.... } (a)
 Yaliii....madaaa.... la iiiiimaan....la angg.... la baa..... daann.....} (b)

Periode A dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Notasi 1
 Periode A lagu Amintaza bagian I (birama 1-8)

Lagu Amintaza Periode B, terdapat pada birama 9- 16/1. Pada dasarnya, Periode B ini merupakan bentuk pengembangan dari Periode A. Periode B juga terdiri dari dua frase, yaitu frase *antisiden* yang penulis beri tanda (a'), dan frase *qonsekuen* yang diberikan tanda (b'). tanda (') ini, merupakan sebuah simbol yang dibuat oleh penulis, mengartikan bahwa, terdapat pengembangan baik berupa tema, ataupun bentuk motif pada masing-masing frase yang mempunyai tanda tersebut. Adapun bentuk lirik Periode B sebagai berikut.

Ya Allah..... ya ha..biiii.....ya biiii.... laka.... haaaa.... } (a')

Kaha..... ya bikahaa.... lakikum.....ya limm... ya hiiii miinn.....} (b')

Periode B dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Notasi 2

Periode B lagu Amintaza bagian I (birama 9-16/1)

Lagu Amintaza Periode C terdapat pada birama 16/2 - 24/1. Periode C ini, merupakan bentuk *repetisi* dari Periode A, yang membedakan Periode C dengan Periode A, terlihat jelas pada lirik lagunya. Bagaimana bentuk lirik Periode C, dapat dilihat sebagai berikut.

*Amiiinnn.... tazaa..... yakuuuu.... la rii.... jiiiiii.....
Ya Roni.....la biiiiziii..... la sa.....laa...a...mi.....*

Bentuk notasi pada Periode C, dapat dilihat pada notasi berikut ini.



Notasi 3

Periode C lagu Amintaza bagian I (birama 16/2-24/1)

Lagu Amintaza Periode D terdapat pada birama 24/1 *singkop* - 32/1 *beat*. Periode D ini, merupakan bentuk *repetisi* dari Periode B, yang membedakan Periode D dengan Periode B, terlihat jelas pada lirik lagunya. Bagaimana bentuk lirik Periode D, dapat dilihat sebagai berikut.

*La maaa zaaa.... la taaadaaaa...annn la yaaa rooo...
Laa minnn... laa mu.... alaa tiii..... la biii daa aa... miil.....*

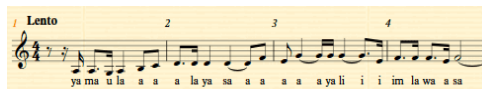
Bentuk notasi Periode D dapat dilihat sebagai berikut.



Notasi 4

Periode D lagu Amintaza bagian I (birama 24/1-32/1)

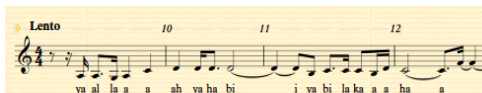
Dari keempat Periode di atas (A, B, C, D) pada bagian I ini, ditemukanlah sebuah tema yang penulis beri tanda sebagai tema 1 terdapat pada, birama 1-3/2.5. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 5

Tema 1 ini terdapat pada birama 1- 3/2.5.

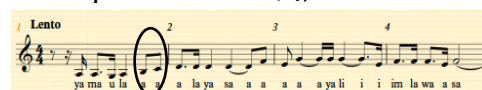
Tema di atas, ternyata ditemukan juga pada Periode B, dibirama 9-12/3, pada birama 9-12 terdapat dua bentuk pengembangan yaitu, pengembangan motif pertama yang penulis berikan tanda (a) dan pengembangan motif variasi penulis berikan tanda (a'). Pengembangan tema ini dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 6

Pengembangan tema, birama 9-12/3.

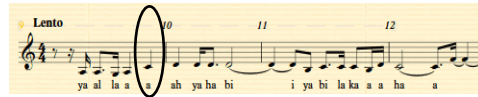
Pada birama 9/4, merupakan pengembangan motif *augmentasi*, dari 2 buah nilai nada seperempat dalam 1 ketuk pada birama 1/4,



Notasi 7

Sebelum terjadi pengembangan motif, birama 1/4.

berubah menjadi 1 buah nilai nada seperempat dalam 1 ketuk. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 8

Pengembangan motif *augmentasi* nilai nada, pada tema 1, birama 9/4

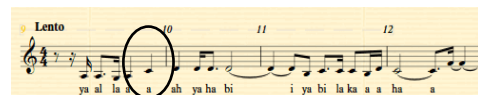
Pada birama 10/1, merupakan pengembangan motif pertama, dari gabungan antara 2 buah nilai nada seperempat yang diperpanjang dengan not titik dan nilai nada seperenambelas dalam 1 ketuk pada birama 2/1,



Notasi 9

Bentuk motif sebelum terjadi pengembangan ke-2, birama 2/1.

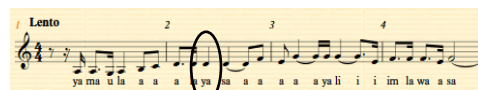
berubah menjadi 1 buah nilai nada seperempat dalam 1 ketuk pada birama 10/1. Perubahan tersebut, dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 10

pengembangan motif ke-2 secara *augmentasi*, pada birama 10/1.

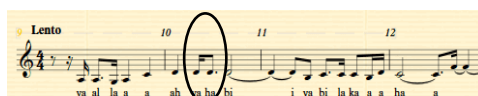
Pada birama 10/2, terdapat motif *diminusi*, dari 1 buah nilai nada seperempat dalam 1 ketuk pada birama 2/2,



Notasi 11

Bentuk notasi sebelum pengembangan motif ke-3, birama 2/2.

berubah menjadi 2 buah nilai nada gabungan antara nada seperenambelas dan seperdelapan yang diperpanjang dengan not titik dalam 1 ketuk pada birama 10/2. Dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 12

Pengembangan motif ke-3 dengan nilai nada *augmentasi*, pada birama 10/2.

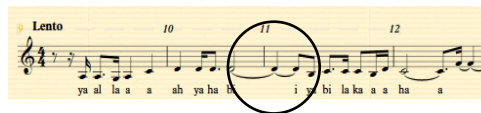
Pada birama $10/3-11/2$ *beat*. Terdapat tema dengan motif variasi, yaitu nilai nada diperbesar (*augmentasi*) dari gabungan antara satu buah nilai nada seperempat dalam satu ketuk dan dua buah nilai nada seperempat dalam satu ketuk terdapat pada birama $2/3$,



Notasi 13

Bentuk notasi sebelum pengembangan motif ke-4, birama $2/2$.

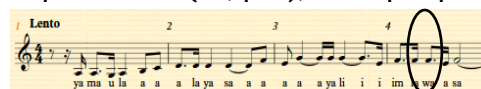
berubah menjadi gabungan antara 1 buah nilai nada setengah, 1 buah nilai nada seperempat dan nilai nada seperdelapan dalam 3 setengah ketuk. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 14

pengembangan motif ke-4, nilai nada *augmentasi*, pada birama $10/3$.

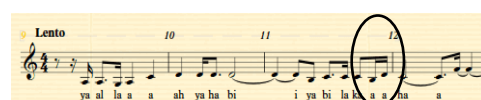
Pada birama $11/4$ *beat*. Terdapat bentuk motif variasi yaitu, dari nilai nada seperdelapan yang diperpanjang dengan not titik yang digabungkan dengan nilai nada seperenambelas, atau dalam istilah penyebutan pola ritme, dengan bentuk seperti yang di bawah ini disebut dengan pola ritme (tu, pat), terdapat pada birama $4/2$,



Notasi 15

Bentuk notasi sebelum pengembangan motif ke-5, birama $4/2$.

berubah menjadi nilai nada yang di perkecil atau *diminusi*, terdapat pada birama $11/4$, dapat dilihat pada notasi berikut.



Notasi 16

pengembangan motif ke-5, nilai nada secara *diminusi*, pada birama $11/4$.

Berdasarkan hasil analisis pada bagian I, seperti yang telah penulis jabarkan di atas bahwasanya, bagian I ini merupakan bentuk dari Periode A, B, C, dan D yang terdiri dari 1 bentuk tema yang selalu diulang-ulang (*repetisi*). Di dalam masing-masing Periode terdapat dua frase yang terdiri dari frase antisiden dan frase qonsekuen. Di dalam dua frase tersebut, terdapat motif dengan dua bentuk, yaitu bentuk motif pengembangan dan motif variasi.

2. Analisis Lagu Amintaza Bagian II

Lagu Amintaza bagian II, mempunyai tempo *Agak Kerap*, atau dalam istilah musik Barat setara dengan tempo *Andante*, bagian ke-II ini, terdapat pada birama $217/3 - 297/2$ *singkop*. Terdiri dari Periode E dan Periode F.

Lagu Amintaza di Periode E terdapat pada birama $217/3-226/1$. Periode E ini, terdiri dari dua frase yaitu, satu frase *antisiden* yang penulis beri tanda (e), dan satu frase *qonsekuen* penulis beri tanda (e'). Masing-masing frase mempunyai lirik sebagai berikut.

maula yasa... yaliwasa... yaliwaasa la imannn... la angg badann.... (e)
La ang badan la habi.. yabi..kaha... yabikaha lakikum... yalihimin..(e')

Berikut ini adalah bentuk Notasi Periode E.

The image shows a musical score for Periode E, marked 'Andante'. It consists of two staves of music in 3/4 time. The first staff covers measures 217 to 221, and the second staff covers measures 222 to 226. The lyrics are written below the notes.

Notasi 17

Periode E lagu Amintaza bagian II, birama $217/3-226/1$

Lagu Amintaza di Periode F terdapat pada birama $226 - 234/1$ Periode F juga terdiri dari dua frase, yaitu frase *antisiden* yang penulis beri tanda (f) dan frase *qonsekuen* yang penulis beri tanda sebagai (f'). Masing-masing frase mempunyai lirik sebagai berikut.

naam saro... la thoi.. fa man.... la.. ahwa... fa... aa... la roo.. qoniii.. (f)
wal hu.. ba.. yata... ridhul... ladzata... la ti..biii.. la...aa... la.. miii...(f')

Berikut ini adalah bentuk Notasi Periode F..

The image shows a musical score for Periode F, marked 'Andante'. It consists of two staves of music in 4/4 time. The first staff covers measures 226 to 229, and the second staff covers measures 230 to 234. The lyrics are written below the notes.

Notasi 18

Periode F lagu Amintaza bagian II, birama $226-234/1$

Ada empat perubahan yang terlihat jelas pada bagian ke-II yaitu, (1) Tempo pada bagian ke-II ini menjadi lebih cepat dari tempo sebelumnya, yaitu dari tempo *lento* pada bagian I yang berubah menjadi tempo *andante* pada bagian ke-II; (2) lirik lagunya dipersingkat, yang merupakan rangkuman dari lirik lagu pada bagian I, yaitu sebagai berikut.

(Ya) maaau...la.... layaa.....saa.....yaliiiiimm... lawaa.... saa.... (Yalii...madaaa....) la
 iiiimaan....la angg.... la baa..... daann....
 (Ya Allah..... ya) ha..biiii.....ya biiii.... (la) ka.... haaaa....
 (Kaha..... ya bikahaa....) lakikum.....ya limm... (ya) hiii miinn....

Amiiinnn.... tazaa.... yakuuuu.... la rii.... jiiiiii.....
 Ya Roni.....la biiiiziii.... la sa.....laa...a...mi.....
 La maaa zaaa.... la taaadaaaa...annn la yaaa rooo...
 Laa minnn... laa mu.... alaa tiii.... la biii daa aa... miii...

Menjadi;

maula yasa... yaliwasa... yaliwaasa la imannn... la angg badann....
 La ang badan la habi.. yabi..kaha... yabikaha lakikum... yalihimin..

naam saro... la thoi.. fa man.... la.. ahwa... fa... aa... la roo.. qoni..
 wal hu.. ba.. yata... ridhul.. ladzata... la ti..biii.. la...aa... la.. miii...

lirik lagu bagian II ini menjadi lebih pendek, hal ini dikarenakan oleh penghilangan kata penghubung yang telah penulis tandai dengan tanda buka tutup kurung seperti di atas; (3) perubahan pada bentuk melodi vokal dan; (4) perubahan bentuk pola ritem pada *rebano berdah* dan *tetawak an*. Pada dasarnya, lagu bagian II ini selalu mengalami pengulangan atau *repetisi* sebanyak 4 kali pengulangan.

3. Analisis Lagu Amintaza Bagian III

Lagu Amintaza bagian III, mempunyai tempo *Kerap*, atau dalam istilah musik Barat setara dengan tempo *Allegreto*, bagian ke-III ini, terdapat pada birama 297-322 Pada bagian ke-III terdiri dari 2 Periode yang penulis beri nama sebagai Periode G dan Periode H.

Lagu Amintaza di Periode G terdapat pada birama 297-306/1. Periode G ini, terdiri dari dua frase yaitu, satu frase *antisiden* yang penulis beri tanda (g), dan satu frase *qonsekuen* penulis beri tanda (g'). Masing-masing frase mempunyai lirik sebagai berikut.

maula yasa... yaliwasa... yaliwaasa la imannn... la angg badann.... (e)

La ang badan la habi.. yabi..kaha... yabikaha lakikum... yalihimin..(e')



Notasi 19

Bentuk notasi bagian III, Periode G, Birama 297/3-306/1

Lagu Amintaza di Periode H terdapat pada birama 306/1 – 314/3. Periode H juga terdiri dari dua frase, yaitu frase antisiden yang penulis beri tanda (h) dan frase qonsekuensi yang penulis beri tanda sebagai (h'). Masing-masing frase mempunyai lirik sebagai berikut.

Fainna ammm.. maa.. ro..ti..bi sawi.. mata..a..zooo...oo..ti...(f)

Bisulaiman...la ang..ba..dan..ri..sai..bi..waall....haaro..mii..li..hi..mi (h')

Berikut ini adalah bentuk Notasi Periode H.



Notasi 20

Bentuk notasi bagian III, Periode H, Birama 306-314

Pada bagian ketiga ini merupakan *repetisi* dari bagian II, yang membedakan bagian II dan bagian ke- III ini hanya pada perubahan *angkatan* atau perubahan tempo, dalam musik Barat istilah tersebut hampir setara dengan tempo *allegretto*, yang mana perubahan tempo ini diberikan aba-aba langsung melalui pukulan *rebano berdah* dan pukulan *tetawak an* yang berubah menjadi semakin cepat, dimulai pada birama 297 hingga birama 313 masih menggunakan melodi vocal yang sama seperti bagian ke II. Pada dasarnya, bagian III ini mengalami repetisi sebanyak 2 kali hingga birama 321.

Kemudian pada birama 322 lagu Amintaza ini ditutup oleh alat musik *rebano berdah* dan *tetawak an*. Hal ini menandakan bahwasanya lagu Amintaza ini telah berakhir, Istilah ini dalam musik Barat disebut dengan *outro*.

Berikut adalah bentuk pola ritem dari *rebano berdah 1*, *rebano berdah 2* dan bentuk pola ritem *tetawak an* untuk lagu Amintaza:

Notasi 21.

Bentuk Pola ritem *rebano berdah 1*, *rebano berdah 2*, dan *tetawak an* sebagai musik pengiring lagu Amintaza, Birama 2-3

Perlu diketahui, pada lagu Amintaza ini, terdapat dua bunyi pola ritem yang dihasilkan oleh *rebano berdah* yaitu, bunyi *ngedung* sebagai *alas*, terdapat pada *rebano berdah satu*, dan bunyi *ngecak* sebagai penigkah, terdapat pada *rebano berdah dua*.

Rebano satu dimainkan hanya sekedar lewat saja, istilah yang sering digunakan oleh Grup *Sako Batuah* disebut sebagai *nyelalu*. *Nyelalu*, digunakan sebagai pemberi aba-aba dalam memperjelas tekanan bunyi (*aksen*). *Rebano 1* sering kali dibunyikan bersamaan dengan *tetawak an* (*gong*).

Sedangkan untuk *rebano peningkah*, diberikan kebebasan dalam *improvisasi*, tujuannya untuk memberikan power terhadap bunyi yang dikeluarkan dan menghasilkan bunyi yang bervariasi sehingga lagu Amintaza ini terkesan tidak monoton.

Walaupun pada *rebano berdah 2*, terdapat bunyi *ngedung*, hal ini dikarenakan bentuk hasil dari improvisasi yang dilakukan oleh para pemain yang ditugaskan sebagai *peningkah*.

Pada dasarnya, disetiap penghabisan bait lagu Amintaza ini selalu mengalami perubahan *dinamika* yaitu, yang pertama suara vokal dan *rebano berdah* menjadi lembut *piano*. Kemudian masuk frase baru suara vokal dan *rebano berdah* mengalami perubahan dinamik kembali yaitu dari suara keras ke lembut atau istilah musik disebut dengan *descrescendo*.

Warna suara, dalam istilah musik Barat disebut dengan *timbre*. Setelah dianalisis maka, pada dasarnya lagu Amintaza ini menghasilkan dua warna suara, Adapun warna suara yang dihasilkan oleh seluruh pemain, yaitu suara tinggi atau istilah musik Barat disebut dengan suara *tenor*, menghasilkan suara yang nyaring, terang, atau setara

dengan *timbre* (*high*), dan ada juga yang bersuara rendah atau dalam istilah musik Barat disebut dengan suara *bass*, menghasilkan *timbre* yang gelap (*low*).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa zikir *berdah* ini adalah kesenian yang berasal dari Kabupaten Muaro Jambi. Syair zikir *berdah*, diambil dalam Kitab Al-Berzanji dengan gaya irama seperti orang yang sedang mengaji. zikir *berdah* diwariskan oleh nenek moyang terdahulu secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Pada saat ini, kesenian zikir *berdah* diteruskan oleh generasi ke-5 yaitu, Grup *Sako Batuah* dari Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jmabi. Fungsi kesenian zikir *berdah* ini di dalam masyarakat ialah sebagai musik hiburan atau musik (*profan*). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun skripsi ini ialah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun unsur-unsur dalam metode penelitian ini meliputi: Studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kesenian zikir *berdah* dimainkan oleh 8 orang laki-laki berusia 35-65. Alat musik yang digunakan sebagai pengiring kesenian ini berupa *rebano berdah* dan *tetawak an*. Lagu-lagu yang paling sering ditampilkan pada pertunjukan zikir *berdah* ini di antaranya: Amintaza, manlibiro, muhammadun, astagfirullah, fainafa dan lain sebagainya. Kostum, yang digunakan sebagai penunjang pertunjukan berupa baju batik dan celana dasar beserta peci hitam. Pada penelitian ini, pertunjukan zikir *berdah* dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022, berlokasi di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. Di dalam pertunjukan zikir *berdah*, pertunjukan ini disaksikan mulai dari kalangan anak muda hingga kalangan orang tua.

Pada lagu Amintaza terdapat struktur lagu berupa *motif*, *tema*, *frase*, Periode A, B, C, D, *repetisi*, E, F *repetisi*, G, kemudian *outro*. Jumlah birama pada musik lagu Amintaza ini yaitu, 322 birama. Sebagai pembukaan dalam memainkan musik lagu Amintaza (*intro*) ini dimainkan oleh satu orang *solo* dari birama satu ketukan satu *sigkop* yaitu berupa melodi vocal yang kemudian diikuti oleh seluruh pemain mulai dari birama ke-3 ketukan satu *sigkop* dengan irama-irama yang panjang *legato* dan saling bersahutan *canon*. Hal ini dilakukan pemain agar suara atau irama vokal tetap tersambung dan tidak terputus.

Berdasarkan struktur lagu yang telah diuraikan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu Amintaza ini yaitu, bentuk lagu dengan dua tema beserta pengembangan, dengan mengalami tiga kali perubahan *angkatan* atau tempo.

Kepustakaan

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisus.

Depdikbud. 2003. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jamalus. 1988. *Buku Pengajaran Musik Panduan Pengajar*. Jakarta: Dep. P. K

Indrawan, Andre. 2011. *Struktur dan Gaya Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musik Edisi Perluasan*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: PT Jaya Pirusa.

Malm. 1996. *Music Cultures of the Pacific*. Michigan: Prentice Hall

Moleog

Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta

Sedyawati, Edi. 1992. *Kajian Arkeologi, Seni Dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers

Tumbijo. 1977. *Minang Kabau Dalam Seputar Seni Tradisional*. Padang: Diktat SMSR N.

Sumber dari Internet:

Ustadz Sunnatullah,13 Agustus 2021, kokop,Bangkalan.Islam.nu.or.id/shalawat-wirid/qasidah-burdah-penulis-keutamaan-dan-cara-bacanya-AmKkp. Diakses pada, hari Senin, tanggal 20 Juni 2022, pukul 10.54 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Muaro_Jambi, diakses pada hari Sabtu 21 Juli 2022, pukul 23.07 WIB.

<https://kbbi.web.id/zikir>, diakses pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 12.30 WIB.

<https://kbbi.lektur.id/burdah>, diakses pada tanggal 5 Juni 2022, pukul 11.00 WIB